PENCAPAIAN REALISASI TARGET PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN BADAN YANG DIPENGARUHI OLEH PENAMBAHAN WAJIB PAJAK BADAN DAN PELAPORAN SPT TAHUNAN
(Studi Kasus Pada KPP X Periode 2012-2016)

Nadiya Arhadhita Putri - 21113053

Pembimbing:
Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE.,M.Ak.,Ak.,CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018

E-mail : nadiyaputri725@gmail.com

ABSTRAK

Penerimaan PPh badan masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan , solusinya adalah kesadaran dari wajib pajak itu sendiri dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya seperti membayar pajak dengan tepat waktunya. Bertambahnya jumlah wajib pajak badan yang melaporkan SPT dan terdaftar setiap tahunnya seharusnya akan berpengaruh meningkatkan penerimaan pajak penghasilan badan. Fenomena yang terjadi di KPP Bojonagara bertambahnya wajib pajak badan baru tidak diiringi penerimaan pajak penghasilan badan yang signifikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penambahan wajib pajak badan dan pelaporan SPT tahunan terhadap penerimaan PPh badan. Dimana penambahan wajib pajak badan dan pelaporan SPT tahunan menjadi variabel *Independent* (bebas) dan penerimaan pajak penghasilan badan menjadi variabel *Dependent* (tidak bebas).

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode deskriftif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan jumlah wajib pajak badan, laporan SPT tahunan, dan laporan penerimaan pajak penghasilan badan pada KPP Pratama Bojonagara dari tahun 2012-2016. Data diolah dengan pendekatan tabel deskriptif dengan bantuan *software SPSS 16.0.*

Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis korelasi pearson, analisis koefisien determinasi parsial, uji hipotesis (uji t). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penambahan wajib pajak badan dan pelaporan SPT tahunan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.

Kata Kunci : Penambahan Wajib Pajak Badan, Pelaporan SPT Tahunan, Penerimaan PPh Badan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terjadi Pada Penerimaan PPh badan belum sesuai target, realisasi penerimaan PPh Badan terus mengalami penurunan mulai periode 2011 sebesar Rp21,8 triliun, 2012 sebesar Rp12,5 triliun, 2013 sebesar Rp8,2 triliun, 2014 sebesar Rp10,9 triliun dan 2015 sebesar Rp5,3 triliun (Ken Dwijugiateadi, 2016.

Fenomena yang terjadi di KPP X yaitu Bertambahnya Wajib Pajak Badan baru di KPP X tidak diiringi penerimaan pajak penghasilan badan yang signifikan, hal ini disebabkan karena wajib pajak badan itu sendiri masih ada yang tidak membayar pajak atau

menyampaikan SPTnya (Yuni, Staf KPP X, 2017). Dari fenomena diatas disimpulkan bahwa masih banyak wajib pajak terdaftar yang masih tidak menjalankan kewajiban perpajakannya seperti menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) (Yuni, Staf KPP X, 2017).

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas,maka dapat diidentifikasikan permasalahan yang ada yaitu :

1) Penerimaan pajak belum sesuai dengan yang ditargetkan.
2) Penambahan wajib pajak badan yang tidak diiringi dengan penerimaan PPh Badan
3) Tingkat pelaporan surat pemberitahuan tidak sebanding dengan penerimaan PPh Badan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan dalam alasan pemilihan judul, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh peningkatan Penambahan Wajib Pajak Badan terhadap Penerimaan PPh Badan.
2) Seberapa besar pengaruh Pelaporan Surat Pemberitahuan terhadap Penerimaan PPh Badan.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran adanya pengaruh Penerimaan PPh Badan dengan Meningkatkan Penambahan Wajib Pajak Badan, dan Pelaporan SPT Tahunan.

1.1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas,maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji dan menganalisa :

1) Besarnya pengaruh Peningkatan Penambahan Wajib Pajak Badan terhadap Penerimaan PPh Badan.
2) Besarnya pengaruh Pelaporan Surat Pemberitahuan terhadap Penerimaan PPh Badan.

1.2 Kegunaan Penelitian

1.2.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan pemecahan masalah yang terjadi terkait pencapaian realisasi target penerimaan PPh badan yang dipengaruhi oleh penambahan jumlah wajib pajak badan dan peningkatan jumlah pelaporan SPT tahunan.

1.2.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu melalui pengujian empiris dan konsep-konsep yang telah diharapkan bisa berguna, seperti:

1) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang dapat mendukung teori terkait Pencapaian Realisasi Target Penerimaan PPh Badan dengan Meningkatkan Penambahan Wajib Pajak Badan, dan Pelaporan SPT Tahunan. Studi Kasus Pada KPP X
2) Bagi Penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar penulis bisa menerapkan teori, menambah wawasan dan memperoleh pemahaman mengenai Pencapaian Realisasi Target Penerimaan PPh Badan dengan Meningkatkan Penambahan Wajib Pajak Badan, dan Pelaporan SPT Tahunan. Studi Kasus Pada KPP X.
3) Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan acuan terhadap pengembangan atau pembuatan penelitian yang sama.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Wajib Pajak Badan

2.1.1.1 Definisi Wajib Pajak Badan

Menurut UU No.28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pasal 1 angka 3, Badan Adalah :

"Sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN

atau BUMD dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi operasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, termasuk kontrak investasi kolektif dan BUT".

2.1.1.2 Indikator Wajib Pajak Badan

Menurut Lainutu (2013:347) Wajib Pajak badan adalah:

"Jumlah total dari orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan perpajakan, ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan".

2.1.2 Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan

2.1.2.1 Definisi Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan

Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan menurut Gunandi (2016:758) adalah:

"Pengetahuan pajak merupakan tugas yang dilakukan oleh pemerintah agar Wajib Pajak dapat memahami, menyadari pajak dan mematuhi ketentuan umum perpajakan. Sehingga kegiatan pemajakan bekerja efektif dan efisien dan mencapai tujuannya".

2.1.2.2 Indikator Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan

Indikator SPT Tahunan dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari Edi Irianto (2013:232) yang mengatakan bahwa :

"Cara melaporkan pajak adalah dengan melaporkan Surat Pemberitahuan oleh wajib pajak, dengan dua jenis Surat Pemberitahuan yaitu, SPT Masa dan SPT Tahunan".

2.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Badan

2.1.3.1 Definisi Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Badan

Menurut Juli Ratnawati (2015:269) Pajak Penghasilan Badan adalah:

"Pajak atas penghasilan yang diperoleh atau diterima badan usaha yang bertempat kedudukan di Indonesia".

2.1.3.2 Indikator Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Badan

indikator penerimaan pajak penghasilan adalah hasil-hasil penerimaan pajak yang dapat dijadikan objek penelitian, untuk melihat jumlah penerimaan pajak pada KPP X.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Wajib Pajak Badan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Badan

Nufransa Wira Sakti (2014:162) menyatakan bahwa:

"Jika ada Wajib Pajak baru yang terdaftar (bertambah) maka penerimaan pajak akan bertambah pula".

2.2.2 Pengaruh Pelaporan Surat Pemberitahuan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Menurut Rahmad, Herawati dan Dandes (2014) :

"Jumlah wajib pajak orang pribadi yang melaporkan surat pemberitahuan memberi efek besar terhadap terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi".

2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Badan terhadap Penerimaan Pajak penghasilan Badan

Hipotesis 2 :Terdapat Pengaruh Pelaporan Surat Pemberitahuan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.1 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Bebas/ Variabel Independen (X1, dan X2)

Adapun Variabel Independen yaitu X_1 : Pengaruh Penambahan Wajib

Pajak Badan, X_2 : Pelaporan SPT Tahunan

2. Variabel Tidak Bebas/ Variabel Dependen (Y)
   Variabel Dependen dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Y: Penerimaan PPh Badan.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber Data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder, yaitu berupa Data Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

3.3.2 Teknik Pengumpula Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)
2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

3.3 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Jumlah Wajib Pajak Badan, Laporan SPT Tahunan, dan Laporan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan, pada KPP X dari Tahun 2012 – Tahun 2016. Alasan tahun tersebut yang menjadi populasi sasaran penelitian ini adalah adanya daluarsa pajak selama 5 tahun, sehingga data yang dapat diperoleh peneliti hanya untuk jangka waktu 5 tahun.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan, dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama X Jalan X. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dari September 2017 sampai dengan April 2018.

3.4 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah rasio, maka metode pengujian data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik.

3.5 Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Penambahan Wajib Pajak Badan, Pelaporan SPT Tahunan, dan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, analisis korelasi pearson, dan analisis koefisien determinasi parsial.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian secara parsial menggunakan uji t yaitu untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut:

a. H_{01}; $\rho = 0$, Penambahan Wajib Pajak Badan tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
b. H_{11}; $\rho \neq 0$, Penambahan Wajib Pajak Badan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
c. H_{02}; $\rho = 0$, Jumlah Pelaporan SPT tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
d. H_{12}; $\rho \neq 0$, Jumlah Pelaporan SPT berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

Kriteria Penarikan Pengujian:

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Deskriptif Wajib Pajak Badan

Penambahan wajib pajak badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama X periode tahun 2012-2016 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

4.1.1.2 Deskriptif Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan

Pelaporan SPT pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama X pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Hal tersebut terjadi pada tahun 2013 dan 2015 mengalami kenaikkan tetapi tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan.

4.1.1.3 Deskriptif Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Badan

Perkembangan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan Kantor Pelayanan Pajak Pratama X dari tahun 2012 hingga tahun 2016 yang mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan namun tahun 2016 mengalami penurunan secara signifikan pada triwulan IV bulan Oktober-Desember.

4.1.2 Analisis Verifikatif

A. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat *BLUE (Best Linear Unbias Estimation)* sehingga dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

B. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -1{,}274E10 + 5{,}127E6\ (X_1) + 2{,}092E7\ (X_2)$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -1,274E10; artinya jika penambahan wajib pajak badan dan pelaporan SPT nilainya adalah 0, maka penerimaan pajak penghasilan badan nilainya adalah -1,274E10.
b. Koefisien regresi variabel variabel penambahan wajib pajak badan (X_1) sebesar 5,127E6; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan penagihan pajak mengalami kenaikan 1%, maka penerimaan pajak penghasilan badan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5,127E6. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penambahan wajib pajak badan dengan penerimaan pajak penghasilan badan, semakin tinggi penambahan wajib pajak badan maka penerimaan pajak penghasilan badan akan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel pelaporan SPT (X_2) sebesar 2,092E7; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pelaporan SPT mengalami kenaikan 1%, maka penerimaan pajak penghasilan badan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,092E7. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pelaporan SPT dengan penerimaan pajak penghasilan badan, semakin tinggi pelaporan SPT maka penerimaan pajak

penghasilan badan akan semakin tinggi.

C. Analisis Korelasi

1) Analisis Korelasi Antara Penambahan Wajib Pajak Badan dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk penambahan wajib pajak badan dengan penerimaan pajak penghasilan badan sebesar 0,349 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,21 – 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara penambahan wajib pajak badan dengan penerimaan pajak penghasilan badan. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara penambahan wajib pajak badan dengan penerimaan pajak penghasilan badan, dimana jika penambahan wajib pajak badan naik maka penerimaan pajak penghasilan badan akan naik pula.

2) Analisis Korelasi Antara Pelaporan SPT dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk pelaporan SPT dengan penerimaan pajak penghasilan badan sebesar 0.670 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,61 – 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi antara pelaporan SPT dengan penerimaan pajak penghasilan badan. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara pelaporan SPT dengan penerimaan pajak penghasilan badan, dimana jika pelaporan SPT naik maka penerimaan pajak penghasilan badan akan naik pula.

D. Analisis Koefisien Determinasi

Diketahui bahwa pengaruh variabel Penambahan Wajib Pajak Badan (X1) terhadap penerimaan pajak penghasilan adalah sebesar 13,85% dan pelaporan SPT (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 46,69%. Sehingga dapat disimpulkan variabel yang paling dominan dari dua variabel tersebut yang mempengaruhi penerimaan pajak adalah pelaporan SPT dengan besaran pengaruh yang diberikan sebesar 46,69%.

E. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Parsial Penambahan Wajib Pajak Badan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel penambahan wajib pajak badan sebesar 2,599. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=20-2-1=17, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,111. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 2,599, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,111 dan 2,111), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penambahan wajib pajak badan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.

2) Pengujian Hipotesis Parsial Pelaporan SPT Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel pelaporan SPT sebesar 4,564. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=20–2–1=17, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,111. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 4,564, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,111 dan 2,111), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya jumlah pelaporan SPT berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 4.2.1 Pengaruh Penambahan Wajib Pajak Badan Terhadap

Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara penambahan wajib pajak badan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan yaitu tergolong dalam kategori lemah. Hubungan yang bersifat positif artinya setiap kenaikan jumlah penambahan wajib pajak badan maka akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan badan. Sehingga terdapat pengaruh antara penambahan wajib pajak badan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonagara Bandung, adapun pengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti penagihan pajak, pencairan tunggakan pajak, kepatuhan wajib pajak, sanksi administrasi, dan lain-lain. Jika ada Wajib Pajak baru yang terdaftar (bertambah) maka penerimaan pajak akan bertambah pula (Wira Sakti, 2014:162).

Jadi besarnya jumlah penerimaan pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh penambahan wajib pajak badan. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan penambahan wajib pajak badan mengalami kenaikkan akan tetapi penerimaan pajak penghasilan badan mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti bertambahnya Wajib Pajak Badan baru di KPP Bojonagara tidak diiringi penerimaan pajak penghasilan badan yang signifikan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan badan dibandingkan penambahan wajib pajak badan, faktor lain tersebut seperti penagihan pajak, pencairan tunggakan pajak, kepatuhan wajib pajak, sanksi administrasi, dan lain-lain.

Namun beberapa yang menyebabkan penambahan wajib pajak badan rendah disebabkan oleh berkurangnya pendapatan/laba suatu badan sehingga enggan mendaftarkan diri untuk menjadi wajib pajak. Hal tersebut berimbas pada penambahan wajib pajak badan, sehingga penerimaan pajak penghasilan badan yang didapatkan pun kecil. Untuk mengatasi hal tersebut maka Direktorat Jenderal Pajak harus meningkatkan sosialisasi, aturan dan sanksi bagi penghindar pajak.

Penelitian mengenai penambahan wajib pajak badan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan yang telah dilakukan oleh Yesi Arisandi dalam penelitiannya (2015) mengemukakan bahwa Penambahan Wajib Pajak Badan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan. Semakin banyak wajib pajak baru yang terdaftar juga berstatus sebagai wajib pajak efektif maka akan mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan badan".

4.2.2 Pengaruh Pelaporan SPT Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara pelaporan SPT terhadap penerimaan pajak penghasilan badan yaitu tergolong dalam kategori cukup tinggi. Hubungan yang bersifat positif artinya setiap kenaikan jumlah pelaporan SPT maka akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan badan. Sehingga terdapat pengaruh antara pelaporan SPT terhadap penerimaan pajak penghasilan badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonagara Bandung, adapun pengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti

kesadaran Wajib Pajak, surat teguran, surat paksa, surat tagihan pajak, dan lain-lain. kebijakan perpajakan dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak ditempuh dalam bentuk perluasan dan peningkatan wajib pajak yang melaporkan surat pemberitahuan (Siti Kurnia Rahayu, 2010:90).

Jadi besarnya penerimaan pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh pelaporan SPT. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan pelaporan SPT mengalami peningkatan akan tetapi penerimaan pajak penghasilan badan mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti masih banyak wajib pajak terdaftar di KPP Bojonagara yang masih tidak menjalankan kewajiban perpajakannya seperti menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) sehingga wajib pajak badan itu sendiri tidak membayar pajak membuat penerimaan pajak penghasilan badan menurun. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi pajak penghasilan badan menurun dibandingkan dengan pelaporan SPT, faktor lain tersebut seperti kesadaran Wajib Pajak, surat teguran, surat paksa, surat tagihan pajak, dan lain-lain.

Namun beberapa yang menyebabkan pelaporan SPT rendah disebabkan oleh tidak dibayarnya pajak oleh wajib pajak sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan. Hal tersebut berimbas pada pelaporan SPT menurun, sehingga penerimaan pajak penghasilan badan yang didapatkan pun kecil. Untuk mengatasi hal tersebut maka Direktorat Jenderal Pajak harus meningkatkan pemeriksaan serta aturan bagi yang melanggar pelaporan dan pembayaran pajak.

Adapun penelitian mengenai pengaruh pelaporan SPT terhadap penerimaan pajak penghasilan badan yang dilakukan oleh Ayu Rahayu (2010) pada tiga Kantor Pelayanan Pajak yang ada di daerah Bandung, memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang searah antara tingkat kepatuhan Wajib Pajak yang ditandai dengan jumlah penyetoran Surat Pemberitahuan dengan penerimaan pajak penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas. Tetapi terdapat hubungan yang berlawanan arah di Kantor Pelayanan Pajak Bandung Karees, artinya di saat penyetoran Surat Pemberitahuan meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan penerimaan Pajak Penghasilan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1) Penerimaan pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh penambahan wajib pajak badan, dimana jika jumlah penambahan wajib pajak badan meningkat maka penerimaan pajak penghasilan badan juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.
2) Penerimaan pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh pelaporan SPT, dimana jika jumlah pelaporan SPT meningkat maka penerimaan pajak penghasilan badan juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.

5.2 Saran

a. Saran Praktis :

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Wajib Pajak Badan dan Tarif Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Badan, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Agar penambahan wajib pajak badan terus mengalami peningkatan, sebaiknya KPP lebih meningkatkan lagi sosialisasi atau pengarahan dengan cara mengumpulkan semua wajib pajak

pada masing-masing wilayah KPP tentang pentingnya pajak bagi pembangunan di Indonesia sehingga dapat meningkatkan kesadaran para wajib pajak untuk membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan badan.

2) Agar meningkatkan penerimaan pajak penghasilan badan melalui pelaporan SPT disarankan wajib pajak dalam mengisi dengan benar SPT yang akan dilaporkan sehingga tidak akan menimbulkan kesalahan dalam melapor dan juga dalam penyetoran pajak. Selain itu, KPP perlu meningkatkan pemeriksaan serta aturan bagi wajib pajak yang melanggar pelaporan dan pembayaran pajak..

b. Saran Akademis :

Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi pajak diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan badan..

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Asri Harahap, 2004. *Paradigma Baru Perpajakan Indonesia. Perspektif Ekonomi Politik*. Jakarta. Integritas Dinamika Pers

Andi,Supangat. *2010. Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan. Nonparametrik. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.*

Anggito Abimanyu. 2011. Refleksi dan Gagasan Kebijakan Fiskal. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi,* PT, Rineka Cipta, Jakarta.

Ayu Rahayu. (2010). "*Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung*". Skripsi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

Boediono, 2009, *Perpajakan Indonesia*, Diadit Media, Jakarta.

Bungin, Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, Prenada Media, Jakarta.

Euphrasia Susy Suhendra. (2010). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1, Volume 15, April 2010

Erly Suandy, 2011 Edisi 5. *Perencanaan Pajak.Jakarta*: Penerbit Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*.Semarang : Universitas Dipenogoro.

Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian.* Malang: UMM PRESS

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto, (2011) *Pengantar Ilmu Pajak : Kebijakan dan Implementasi Di Indonesia*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hutagaol, John. 2007. Perpajakan Isu - isu Kontemporer, Jakarta: Graha Ilmu.

Irianto, Edi Slamet. 2014. *Pengantar Politik Pajak*. Jakarta: Observation & Research of Taxation

Lainutu, Amina (2013). *Pengaruh Jumlah Wajib Pajak PPH 21 Terhadap Penerimaan PPH 21 pada KPP Pratama Manado*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.

Jatmiko .A.N. (2006). *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro: Tesis Megister Akuntansi

Judisseno. Rimsky K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia. Cetakan Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: ANDI.

Mardiasmo. *Perpajakan Edisi Revisi 2011* .Yogyakarta: Penerbit Andi. 2011.

Moh. Nazir, 2003, *Metode Penelitian, Cetakan Kelima*, Jakarta, Ghalia Indonesia

Mohammad Zain. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Mohammad Zain. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat

Nasution, Rahmad Husein, Herawati & Dandes Rifa. (2014). *Pengaruh Inflasi, Jumlah Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kota Padang*. E-Jurnal Universitas Bung Hatta, 4(1).

Rahmad Husein Nasution, Herawati dan Dandes Rifa, 2014, *Pengaruh Inflasi, Jumlah Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi* Di Kota Padang, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

Resmi, Siti,.Edisi 6 2011.*Perpajakan Teori dan Kasus*,Jakarta: Salemba Empat.

Restu Dwiastika Putra1, Dini Wahjoe Hapsari 2, e-Proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015 | Page 3123, ISSN : 2355-9357

Ridwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis.* Bandung: Afabeta

Rohman. Muhammad dan Amri, Sofan. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta

Rosdiana.2006.*Model Hubungan kausal kesadaran,pelayanan,kepatuhan wajib pajak dan pengaruhnya terhadap kinerja penerimaan pajak*.jurnal keuangan publik,4(1),105-121.

Sakti,Nufransa Wira .2014. *Panduan Praktis Mengurus Pajak Secara Online* .Jakarta: Visi Media

Simanjuntak Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi,* Bogor: Penerbit Raih Asa Sukses.

Siti Kurnia Rahayu. 2009. *Perpajakan Indonesia*. Bandung: Graha Ilmu.

Siti Kurnia Rahayu, 2010 .*PERPAJAKAN INDONESIA* : Konsep dan Aspek Formal, Yogyakarta : Graha Ilmu

Siti Kurnia Rahayu, 2017. .*PERPAJAKAN* (KONSEP dan ASPEK FORMAL). Bandung: Rekayasa Sains

Siregar, Syofian. 2012.*Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: Rajawali Press

Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika Untuk ekonomi dan keuangan modern.* Salemba Empat, Jakarta.

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: petunjuk praktis untuk peneliti pemula.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Afabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Supramono dan Theresia Woro Damayanti. 2010. *Perpajakan Indonesia. Mekanisme dan Perhitungan*. Jakarta: Andi.

Suryadi. (2006). *Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak DanPengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak*. Jurnal Keuangan Publik, 4(1), 105-121.

Tresno, Indra dan Wulan. 2012. *Pengaruh Penambahan Wajib Pajak Badan, Penyampaian SPT Masa PPh Badan, dan Pengawasan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan di KPP Pratama Jakarta Matraman*. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta: Disertai yang tidak dipubikasikan.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Perpajakan dan Tata Umum Perpajakan yang telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis

Vergina dan Ratna. 2013. *Pengaruh Ekstensifikasi dan Intensifikasi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.* Jurusan Akuntansi STIE MDP.

Septian Deny. 2017 “Penerimaan Pajak Capai 81 Persen Dari Target 2016” bisnis.liputan6.com, 31 Desember 2016, diakses pada tanggal 2 Januari 2017 Pukul 18:36 WIB

Sumarsan, T. 2010*. Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Indeks.

Waluyo. 2008. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta

Yessi Arisandi. *Pengaruh Penambahan Wajib Pajak Badan, Penyampaian SPT Masa PPh Badan, Penerbitan Surat Tagihan Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.* Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015

Yudi Hariyanto, Sudahak dan Siti Ragil. 2014. *Pengaruh Jumlah Wajib Pajak, Jumlah Surat Setoran Pajak, dan Jumlah Surat Pemberitahuan Masa terhadap Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Kantor Pelayanan Pratama Malang Utara Periode 2010- 2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 10 Nomor 1.